

# Simposium Cancer Update 2008, Jakarta, 23-24 Februari 2008

Dalam rangka memperingati hari kanker sedunia/*Indonesia World Cancer Day (IWDC)*, Yayasan Kanker Indonesia (YKI) pada tanggal 23 – 24 Februari 2008 mengadakan acara "two-day Seminar & Exhibition" yang bertempat di Hotel Borobudur, Jakarta, dengan topik "Cancer Update 2008". Acara dibuka dengan sambutan ketua umum YKI, ibu Adiat A.M. Siregar dan gubernur DKI Jakarta, bpk. Fauzi Bowo. Acara simposium ini dihadiri sekitar 250 partisipan yang terdiri dari dokter spesialis di berbagai bidang dan dokter umum. Berikut disampaikan 2 topik yang disampaikan dalam simposium tersebut :

## **Smoking and Lung Cancer**

oleh dr. Tjandra Yoga Adhitama Sp.P(K)

Indonesia merupakan negara urutan ke-5 di dunia dalam hal konsumsi rokok dengan jumlah rokok yang dikonsumsi sekitar 215 milyar tiap tahunnya. Jenis rokok terbanyak yang dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah rokok kretek, yang dibuat dengan mencampur cengkeh. Tidak seperti rokok konvensional yang hanya mengandung tembakau, rokok kretek mengandung 2 zat, yaitu cengkeh dan "sauces", yang merupakan campuran ratusan perasa. Eugenol yang terkandung dalam rokok kretek dianggap suatu karsinogen (zat penyebab kanker) dan sangat berhubungan dengan safrole, suatu karsinogen hati. Rokok kretek juga mempunyai kadar tar dan nikotin yang tinggi. Secara umum, walaupun seseorang merokok dengan frekuensi yang jarang dan tidak rutin merokok, risiko timbulnya kanker tetap mengalami peningkatan. Suatu studi menyatakan bahwa walaupun seseorang merokok 1 - 4 batang rokok/hari, orang tersebut tetap memiliki banyak peningkatan risiko meninggal akibat kanker paru ataupun penyakit jantung.



Hasil studi juga menyatakan bahwa orang yang kadang-kadang saja merokok (tidak setiap hari) tetap mengalami peningkatan risiko timbulnya berbagai jenis kanker, dan risiko timbulnya kanker kandung kemih menjadi 2 kali lipat dibanding orang yang tidak merokok. Jika orang telah berhenti merokok selama 10 tahun, menurut US Surgeon General's Report (1990), maka angka kematian akibat kanker paru menurun menjadi setengahnya dibandingkan orang yang terus merokok.

## **Colorectal Cancer Screening and Early Detection**

oleh dr. Syafrizal Syafei Sp.PD, KHDM

Hal-hal yang dapat dilakukan sehari-hari untuk menurunkan risiko timbulnya kanker kolorektal (kanker pada usus besar), yaitu : memperbanyak konsumsi buah dan sayur, menurunkan konsumsi lemak, dan tidak merokok. Beberapa studi terbaru menyatakan bahwa penggunaan aspirin dosis rendah dapat menurunkan risiko timbulnya kanker kolorektal. Terdapat berbagai modalitas untuk skrining kanker kolorektal, yaitu pemeriksaan darah samar dan feces, *flexible sigmoidoscopy*, barium enema, dan kolonoskopi. Pemeriksaan barium enema kini menjadi kurang populer karena adanya pemeriksaan lain yang lebih baik. Pemeriksaan yang paling ideal adalah kolonoskopi. Saat pemeriksaan kolonoskopi, dapat sekaligus dilakukan pengangkatan adenoma (polip). Pengangkatan adenoma dapat menurunkan risiko timbulnya kanker kolorektal sebesar 76 % - 90 %. Namun, pemeriksaan kolonoskopi ini merupakan pemeriksaan yang kurang nyaman dan tidak murah. Modalitas pemeriksaan lain yang perlu dipertimbangkan, terutama dalam hal biaya, yaitu pemeriksaan darah samar dan *flexible sigmoidoscopy*. (LHS)